

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi di mana kita dapat menginterpretasikan pesan, makna, serta simbolisme yang disampaikan melalui analisis semiotika. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis semiotika terhadap film "Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso", dengan mengaplikasikan teori Roland Barthes untuk memahami tanda dan makna yang terdapat dalam film tersebut.

Film dengan judul "Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso" adalah sebuah produksi dokumenter yang tersedia di platform Netflix sejak tahun 2023. Film dokumenter ini mengangkat isu tentang Kasus yang sudah lama tenggelam pada 6 Januari 2016 yang sempat menggemparkan publik yakni kasus Jessica Kumala Wongso atas meninggalnya Mirna Salihin kini Kembali ramai di kalangan publik karena adanya film dokumenter mengenai kasus Jessica Mirna yg berjudul "Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso". Jessica adalah satu-satunya individu yang dijadikan tersangka dalam kasus ini, dan ia dihukum dengan masa tahanan selama 20 tahun. Meskipun demikian, hingga saat ini, Jessica tidak pernah mengakui segala tuduhan yang dialamatkan kepadanya. Setelah menonton film "Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso", pandangan masyarakat berubah dan menjadi meragukan. Banyak yang memperhatikan aspek-aspek yang aneh dan kejanggalan, seperti ketiadaan proses autopsi, perubahan-perubahan dalam pernyataan, sulitnya untuk mewawancarai Jessica, dan sejumlah keanehan lainnya.

Media massa yaitu sarana bagi masyarakat supaya mendapatkan berbagai informasi, pengetahuan bahkan hiburan. Peran media massa selalu berdampak penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut (Lahyanto Nadie 2018:8-9) Media massa di artikan sebagai alat yang digunakann untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak luas demgan menggunakan media komunikasi mekanis

seperti surat kabar, radio, televisi, dan film. Media massa dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu media cetak, media daring, dan media elektronik. Penggunaan media cetak yang berupa majalah dan koran saat ini sudah hampir sedikit peminatnya. Sedangkan media online dan media elektronik masih sering dipakai untuk memperoleh informasi atau sekedar mencari hiburan, salah satu hiburan yang dapat disaksikan adalah film drama, film horor, komedi, romance, maupun dokumenter.

Terdapat berbagai genre dalam dunia film, mulai dari yang populer seperti horor, komedi, drama, romance, atau action, hingga yang lebih jarang terdengar seperti dokumenter. Meskipun genre ini mungkin tidak sepopuler genre lainnya, film dokumenter memiliki ciri khasnya yang unik. Bahkan, film dokumenter memiliki basis penggemar sendiri, menjadikannya tetap eksis dan diminati dari tahun ke tahun.

Film dokumenter merupakan karya film yang mendokumentasikan kejadian atau kenyataan serta fakta. Dalam narasi film dokumenter, tidak ada unsur fiksi yang disengaja untuk mengeksagerasi alur ceritanya. Istilah "film dokumenter" diperkenalkan pertama kali oleh Robert Flaherty pada 8 Februari 1926, saat ia merilis film berjudul "Moana" yang mengisahkan cerita non-fiksi. Seiring berjalannya waktu, film dokumenter sering menjadi alat untuk menyampaikan kritik sosial dengan menggambarkan sisi gelap yang mungkin tidak dapat diungkapkan dalam genre film lainnya. Selain itu, dokumenter juga kerap digunakan sebagai sarana untuk membuat film biografi mengenai seorang tokoh.

Selain itu film Dokumenter memiliki beberapa jenis, yaitu Dokumenter Perjalanan, Dokumenter sejarah, Dokumenter Biografi, Dokumenter Nostalgia, Dokumenter Rekonstruksi, Dokumenter Investigasi.

Dokumenter Perjalanan ialah Jenis dokumenter pertama yang biasa digunakan oleh para ahli etnografi. Jenis film dokumenter tentang sejarah sering

menjadi favorit di seluruh dunia, sedangkan dokumenter biografi juga sangat populer di pasar film. Tokoh-tokoh besar, terutama mereka yang menjadi figur publik, kerap menjadi fokus perhatian kamera. Dengan mengumpulkan dokumentasi sepanjang karier mereka, dapat dihasilkan sebuah film dokumenter yang menceritakan kisah kehidupan pribadi mereka. Sementara itu, film dokumenter nostalgia cenderung lebih terkait dengan sejarah, meskipun biasanya menitikberatkan pada perjalanan atau kilas balik dari suatu kelompok atau individu.)

Dokumenter rekonstruksi bertujuan untuk memberikan gambaran ulang secara menyeluruh terhadap suatu peristiwa. Proses rekonstruksi ini memerlukan akurasi data yang tinggi, sehingga film ini memiliki tantangan tersendiri. Di sisi lain, film investigasi banyak diproduksi oleh jurnalis untuk mengungkap kebenaran di seputar suatu isu. Meskipun film jenis ini mungkin tidak selalu memberikan aspek visual yang menarik, kekuatannya terletak pada narasi investigatif mengenai kasus atau insiden yang selama ini menarik rasa penasaran publik.

Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji mengenai tanda-tanda pada sebuah objek, dengan tujuan mengetahui makna dari objek tersebut. Semiotik merupakan sekumpulan teori mengenai tanda-tanda yang dapat memrepresentasikan benda, keadaan, ide, perasaan, situasi, kondisi diluar tanda-tanda itu sendiri. Kajian semiotika dalam penelitian ini menggunakan kajian semiotika dari Roland Barthes. Roland Barthes membagi semiotika menjadi dua pertanda yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Denotasi dimaknai sebagai hubungan penanda dan pertanda kemudian menghasilkan makna yang langsung dan pasti. Sedangkan Konotasi dimaknai sebagai hubungan penanda dan pertanda kemudian menghasilkan makna yang tidak langsung atau tidak pasti. Menurut (Piliang, 2003) Teori Roland Barthes menjelaskan mengenai dua tingkatan pertandaan, denotasi merupakan eksplinsit antara tanda dengan referensi atau realitas penandaan.

Sedangkan konotasi adalah aspek makna yang berkaitan dengan perasaan dan nilai-nilai ideologi.

1.1.1 Tentang Film *Ice Cold : Murder, Coffe, and Jessica Wongso*

Film ini di sutradarai oleh Rob Sixsmith, yang di rilis pada 28 September 2023. Yang di produksi oleh Beach House Pictures yang berasal dari Singapura. Jika dilihat dari profilnya di International Movie Database (IMBD). Rating film ini 89% dari 100% dari Netflix, 5/5 dari CNN Indonesia.

Rob Sixsmith merupakan pria kelahiran London, Inggris. Ia menamatkan kuliah di Trinity College, Dublin, jurusan Sejarah dan Ilmu Politik pada 2003. Rob Sixsmith memulai kariernya sebagai produser pada 2003. Kala itu, Media Viacom menjadi tempat pertama ia menjelajahi dunia televisi. Rob Sixsmith juga pernah menjadi jurnalis untuk UNICEF pada 2009 hingga 2011. Mereka bekerja sama dengan studio-studio besar seperti Curiosity, Amazon Prime, dan tentu saja, Netflix. Rob Sixsmith memang memiliki spesialisasi karya-karya Dokumenter. Bahkan ia pernah menggarap atau memproduser 19 karya documenter. Baik berupa film maupun serial. Rob Sixsmith menjabat sebagai Head of Factual Program (Kepala Divisi program Faktual) Beach House Pictures. Perusahaannya berbasis di Singapura tetapi ia memiliki kantor di Jepang dan Beijing dan mencakup seluruh area Asia. Salah satu film Rob Sixsmith yg cukup terkenal yaitu berjudul *The Raincoat Killer: Chasing a Predator in Korea* pada tahun 2021 silam.

Penulis tertarik dengan film ini karena banyak sekali fakta dan kejanggalan dalam film ini yang baru penulis tau saat menonton film tersebut. Salah satu yang paling menarik dan paling janggal dalam film ini yaitu, warna wajah Mirna yg menurut keterangan Ahli patologi forensik RSCM saat ia melihat jasad nya muka Alm. Mirna membiru setelah 3 jam kematiannya, padahal seharusnya orang yang meninggal karna Sianida dan

kehabisan oksigen, wajahnya berwarna merah ceri. Lalu tidak ada bukti langsung di dalam kasus ini sampai akhir persidangan, Jessica seperti menjasi kambing hitam dalam kasus ini, karna tidak terbukti apapun bahwa jessica bersalah, dan pada saat Jessica sedang di wawancara pembicaraannya di potong oleh pihak kepolisian dan tidak boleh di temui atau di wawancarai lagi dengan wartawan ataupun pihak produser film. Kejanggalan ini disebutkan oleh CNN Indonesia dan Suara.com

Ayah mirna merasa di tipu oleh pihak Netflix, "Netflix itu saya ketipu sama dia," .menurut ayah Mirna ia hanya disuruh menjawab wawancara nya saja tetapi tidak mendapat sepeser uang pun dari pihak Netflix tersebut. Pihak Netflix menayangkan film tersebut tidak sesuai kenyataan dan menjadi banyak yg membela Jessica menurut Ayah Mirna. dikutip dari YouTube Karni Ilyas Club

1.1.2 Kejadian pada saat kasus ini terjadi

Kejadian ini terjadi di café Olivier, pada tahun 2016 saat kejadian café itu termasuk salah satu café mewah golongan A yang terletak di Mall Grand Indonesia yg merupakan salah satu mall terbaik dan terfancy yang ada di Jakarta. Selain itu café ini sering di gunakan untuk orang orang penting untuk meeting, dan ibu ibu sosialita yg sedang arisan. Di café itu ada seorang Wanita yang Bernama Devi yang bekerja sebagai Manager disana pada saat itu. Setiap hari Devi yang sebagai Manager bertugas untuk mengelilingi café untuk mengamati kinerja para pelayannya supaya menjamin para pelanggan mendapatkan service terbaik.

Pada saat tahun November 2015 Jessica Kumala Wongso pernah melakukan percobaan bunuh diri, di bulan Mirna Salihin menikah. Saat itu Jessica Kembali menghubungi Mirna untuk liburan ke Indonesia dan mengajak ketemu Mirna setelah di Indonesia. Awalnya Jessica mengajak untuk makan malam pada tanggal 20 Desember 2015 di grup whatsapp tetapi baru di tanggapi oleh Mirna, Hani, dan Vera setelah 3 hari

kemudian, karena Mirna, Hani dan Vera memiliki kesibukan masing-masing. Lalu 4 hari kemudian Jessica Kembali mengajak ketemuan yang di iya-kan oleh Hani, dan akhirnya di buat lah janji bertemu di Café Olivier pada tanggal 6 Januari 2016 pada pukul 17.00, Cuma memang yang Bernama Vera tidak bisa ikut karna punya kesibukan. Diketahui mereka bertiga memang temenan semenjak kuliah di Australia, dan saat itu mereka sudah memiliki kesibukan masing masing makanya mereka memutuskan untuk reuni bertiga di Café Olivier itu. Karna saat itu posisi nya Jessica yang sebenarnya telah menetap di Australia dan sedang liburan ke Indonesia, lalu Mirna posisi nya baru saja menikah di Bali 2 bulan sebelum nya di tanggal 10 November 2015 dan sedang merencanakan Honeymoon dengan suami nya dan Hani yang sedang fokus dengan karir nya tapi pertemuan mereka di hari itu malah menjadi malapetaka.

Dan pada hari itu Jessica datang lebih awal, dimana mereka sudah janjian pada pukul 17.00 tetapi Jessica sudah datang di jam 15.30, 90 menit lebih awal dari perjanjian. Dengan alasan Jessica tidak bekerja di Indonesia jadi memiliki banyak waktu luang, waktu Jessica sampai duluan ia langsung memesan 3 minuman yaitu 2 Cocktail untuk Jessica dan Hani, dan 1 Kopi Vietnam. Jessica meminta minumannya di keluar kan nanti karna dia ingin keliling sekitar mall sambil menunggu teman-temannya.

Sewaktu Jessica jalan-jalan menunggu teman-temannya Jessica ini membeli beberapa barang di Bath n Body Wash, semua belanjaan itu dimasukan ke dalam goodie bag dimana masing masing goodie bag nya berisi sabun, tetapi goodie bag yang dia bawa berukuran Medium dari toko tersebut yang mana goodie bag itu terlalu besar untuk di isi 1 sabun saja, seharusnya memang ada goodie bag yang lebih kecil. Lalu Jessica Kembali lagi ke Café Olivier, terlihat di cctv saat itu Jessica terlihat

mengelilingi café untuk melihat-lihat tempat duduk mana yang terlihat paling cozy, tapi entah Jessica mencari tempat duduk yang cozy untuk di duduki atau terhindar dari cctv, akhirnya Jessica memutuskan untuk duduk di meja nomer 54 yang kebetulan di situ ada 2 cctv yang mengarah langsung ke meja Jessica, tetapi salah satu cctv itu tertutupi oleh beberapa tanaman yang ada di café tersebut. Goodie bag yang barusan Jessica bawa ia taruh di atas meja.

Sampai pada sekitar pukul 16.20, Jessica meminta Waitress untuk mengeluarkan minuman yang telah ia pesan, yang padahal Jessica janji pada pukul 17.00, berarti masih ada 40 menit lagi, tetapi minumannya sudah di keluarkan yang pasti akan tidak fresh saat mirna dan Hani datang. Di café tersebut proses pembuatan es kopi Vietnam biasanya memang di buat atraksi di depan customer, sementara Jessica sibuk menggeser-geserkan goodie bag, sampai akhirnya posisi goodiebag tersebut menutupi es Kopi Vietnam dari cctv. Pada jam 16.30 Jessica terlihat seperti membuka dompet dan mengeluarkan sesuatu dari dalam dompet, lalu ia melihat ke kanan dan kiri seolah-olah sedang memastikan keadaan sekitar tidak ada yang memperhatikannya. Kemudian sesuatu yang ia ambil tadi di taruh di atas meja, tetapi tidak terlihat barang tersebut karena tangan Jessica tertutup oleh goodie bag. Pada jam 17.15 Mirna dan Hani sampai di Café Olivier tersebut. Berarti es Kopi Vietnam tersebut sudah di diamankan selama 55 menit, yang mana es nya sudah meleleh. Saat Mirna sudah meminum es kopi tersebut 2 teguk, Mirna berbica ke Jessica dan Hani 'kopi nya ko ga enak ya? Cobain deh' Sambil menyodorkan gelas nya kearah Hani, saat Hani mencium bau kopi nya ia merasa aneh dan benar saja saat Hani mencoba ternyata menurutnya memang aneh, pada saat itu Mirna posisi nya sedang mengkipas kipas mulut seperti seseorang yang kepedesan, dan Hani menyodorkan kopi itu kearah Jessica untuk mencoba juga, lalu Jessica menolak dengan bilang 'ngga ngga makasih,

kan kata kalian gaenak aku gamau coba' dalam hitungan detik Mirna Salihin mengalami kejang-kejang.

Karena Mirna yang tadinya sehat sehat saja tiba-tiba kejang dan tidak sadarkan diri setelah minum kopi yang ada di café tersebut, sebelum kejadian Mirna masih sempat ngobrol dengan kedua temannya tapi memang disitu sering memegang kepala nya seolah olah dia seperti sakit kepala, Hani dan Jessica sempat bertanya 'Lo kenapa mir? Lo ngerasain apa?' tapi dalam hitungan detik Mirna langsung nyenderin kepala nya ke kursi dan megangin salah satu kupingnya yang seolah ada suara berdenging di kupimngnya, busa putih juga mulai keluar dari mulutnya dan mulai kejang-kejang.

Lalu Hani dan Jessica langsung teriak minta tolong Devi sang Manager langsung lari nyamperin mereka bertiga untuk melihat keadaannya, kondisi café yang tadinya tenang mendadak jadi tegang. Semua pelanggan di café itu focus ke tiga cewe itu, semua orang disana mengira Mirna memiliki penyakit epilepsi atau ayan. Pada saat itu Hani sangat panik dan berteriak 'tolong teman saya' terus menerus karena menurut pengakuannya dia tidak tahu apa yang terjadi dengan Mirna, sementara Jessica pada saat itu hanya kebanyakan diam, saat beberapa staff dan Hani sedang menolong Mirna, Jessica hanya diam dan hanya melihat saja dengan muka datar, tidak ada ekspresi panik atau cemas dan Jessica malah menanyakan kepada Devi sang manager 'kopi nya kalian campur apa?', saat itu Devi mengaku kaget dengan pertanyaan itu, 'memangnya pelanggan ini sakit karna minum kopi sini?' karna belum di ketahui penyebab nya apa, karna kalo orang awam melihat seperti epilepsi tidak ada seseorang yang menduga kalo kopi itu beracun.

Namun karna pertanyaan yang di lontarkan Jessica, Devi sang manager langsung memperhatikan kopi nya yang ada di meja karna ternyata memang ada yang aneh dengan kopi tersebut dimana kopi yang

di minum dengan Mirna warna nya berubah, tidak seperti biasanya. Devi langsung meminta salah satu staff café untuk menyimpan dean membawa kopi tersebut untuk di cek. Sedangkan Mirna yang masih kejang kejang di larikan kerumah sakit. Menurut petugas medis pupil matanya melebar dan tidak ada reaksi apapun pada Cahaya, pada hari itu juga 6 Januari 2016 pada pukul 18:30 Mirna di katakan telah tiada.

Adanya Kasus pembunuhan Mirna dengan menggunakan kopi berisi sianida telah menjadi perbincangan di media sosial sejak Januari 2016. Kasus ini melibatkan proses peradilan yang panjang, dan akhirnya mencapai putusan vonis pada bulan Oktobr 2016. Wayan Mirna Salihin tewas di Rumah Sakit Adbi Waluyo di duga setelah meminum kopi yg tercampurr sianida di Olivier Café pada 6 Januari 2016. Jessica madalah tersangka tunggal yang di curigai telahmelakukan pembunuhan berencana dan di tetapkan menjaditersangka pada akhir Juanuari, Kemudian berkas perkara nya di nyatakan lengkap untuk naik ke persidangan menjelang massa penahanan nya habis padaakhir Mei 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis tertarik untuk mendeskripsikan “Apa saja Fakta dan kejanggalan di dalam Film *Ice Cold: Murder, Coffe and Jessica Wongso?*”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menejelaskan mengenai fakta dan kejanggalan yg ada pada film dokumenter *Ice Cold : Murder, Coffe, and Jessica Wongso*. Hal ini dapat membantu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait dengan pesan-pesan atau naratif yang ingin disampaikan oleh pembuat film.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah supaya saya sebagai penulis bisa mengetahui makna yang mungkin tersembunyi di balik makna-makna dan simbol-simbol dalam film dokumenter Jessica Mirna. Hal ini dapat membantu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait dengan pesan-pesan atau naratif yang ingin disampaikan oleh pembuat film.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pembelajaran ataupun sebagai dasar untuk melakukan penelitian lain, serta sebagai perbandingan penelitian lain, serta sebagai perbandingan penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi mahasiswa serta wawasan bagi pembaca agar mengetahui perkembangan kasus Jessica Kumala Wongso atas meninggalnya Mirna Salihin.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yakni pendahuluan, tinjauan Pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan. Adapun sistematika penulisan yang lebih detail, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan ini memiliki beberapa sub-bab yang dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masala, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori serta konsep yang digunakan untuk menganalisa serta menjawab permasalahan dalam penelitian. Dengan urutan yaitu, Peneliti terdahulu yang menjadi acuan dalam Menyusun penelitian ini. Setelah itu teori, hipotesis, konsep mengenai terpaan media dan tingkat kepercayaan serta kerangka pemikiran yang menggambarkan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini metodologi berisikan pendekatan penelitian, taraf signifikansi riset, metode, data penelitian, jenis, Teknik pengambilan data, skala ukur data, operasionalisasi variable, penjelasan populasi, Teknik pengambilan sampel, uji validitas dan reabilitas instrument riset, Teknik analisis data serta perencanaan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang dilakukan dengan awalan profil responden, kemudian analisis deskriptif terpaan media, analisis deksriptif tingkat kepercayaan, analisis inferensial dan pembahasan dari hasil yang di dapatkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran dari penelitan yang di lakukan.